

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI ERA SOCIETY 5.0 SEBAGAI PENGUATAN KOMUNIKASI PADA ANAK-ANAK DI SDN AYAH KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

Alfia Cahya Rahmani^{1*}, Harits Mahfuzhi², Aziz Kurniawan³

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*E-mail: alfiacahyarahmani@gmail.com

Abstract

The process of self-development for children Public speaking skills or speaking in front of a large audience is very useful. Especially in the era of society 5.0. Society 5.0 is a concept of community technology that is human-centered and collaborates with technology (AI and IoT) to solve social problems that are integrated in virtual and real world spaces. That way this community service is carried out at SDN Ayah, Ayah District, Kebumen Regency, especially in grades 4 and 5. So that children's abilities are not only based on understanding in understanding new things and writing but also on speaking skills, especially speaking in front of the public. During the training, participants received material on the understanding of public speaking, public speaking methods, preparation for public speaking, speeches and master of ceremony (MC). The training starts with the introduction of the team by the moderator, the introduction of the presenters, the material by the presenters, direct practice and modeling by the presenters, and ends with evaluation and rewards or prizes. The final result of the public speaking training was quite good.

Keywords: *Public speaking, Era Society 5.0, speaking skill.*

Abstrak

Dalam proses pengembangan diri bagi anak-anak keterampilan *public speaking* atau berbicara didepan khalayak ramai sangat bermanfaat. Terutama di era *society 5.0*. Era *Society 5.0* merupakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi (AI dan IoT) untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata. Dengan begitu pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen khususnya di kelas 4 dan 5. Supaya kemampuan anak tidak hanya berpaku pada pemahaman dalam memahami hal baru dan menulis tetapi juga pada kemampuan berbicara terutama berbicara di depan khalayak ramai. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi pengertian *public speaking*, metode *public speaking*, persiapan *public speaking*,

pidato dan *master of ceremony*(MC). Pelatihan dimulai dari pengenalan mahasiswa pengabdian masyarakat, pelaksanaan pelatihan, penyampaian materi, praktik langsung, dan diakhiri dengan evaluasi serta *reward* atau hadiah. Hasil akhir pelatihan *public speaking* cukup baik.

Kata Kunci: *Public speaking, Era Society 5.0*, ketrampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Ketrampilan berbicara didepan umum atau khalayak ramai sangat dibutuhkan. Terutama di *era society 5.0*, yang mana konsep teknologi masyarakatnya di pusatkan kepada manusia agar masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan dunia nyata terselesaikan. Selain itu sebagai seorang pendidik diutamakan memiliki kemampuan (*leadership, digital literasi, communication, entrepreneurship, dan problem solving*) serta kecakapan. Berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian (Hamdani, 2012: 9).

Kemampuan *public speaking* menjadi tolak ukur yang paling utama, karena *communication* menjadi salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, terutama di *era society 5.0*. dimana generasi penerus bangsa tidak hanya dituntut untuk menguasai digital tetapi juga menguasai komunikasi minimal mempunyai keterampilan *public speaking*.

Perkembangan generasi bangsa saat ini disebabkan oleh perkembangan yang pesat, perubahannya signifikan terutama dalam dunia pendidikan. Melalui keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Lucas, 2002). *communication* sangat penting bagi budaya siswa dan eksistensi sosial. Siswa yang mampu merealisasikan budaya tenang dan santuy, terutama ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya adalah siswa yang terampil. Dengan demikian, setiap siswa harus terampil sehingga pembelajaran disekolah dapat dikuasai dengan baik.

Komunikasi dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ada perbuatan timbal balik yang dilakukan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan pribadi dan tidak ada hambatan.

Audiens dalam pelatihan *public speaking* akan mengikuti pelatihan dengan baik ketika penyampaian dan pembawaan materi unik dan teratur sehingga dalam proses pelatihan menimbulkan rasa nyaman dan menarik, sehingga mereka akan merasa puas terhadap apa yang disampaikan oleh materi. Apalagi audiens yang mengikuti pelatihan adalah anak-anak SD, dimana dunia mereka adalah tentang belajar dan bermain, jadi sebisa mungkin materi mengambil hati audiens. Minimal mengalihkan fokus mereka terhadap materi.

Audiens biasanya mudah jenuh karena keterbatasan pemahaman dilapangan sehingga kurang dalam menyerap materi yang disampaikan. Apalagi sasarannya adalah anak-anak, sehingga dibutuhkan pelatihan khusus. Pelatihan *public speaking* ini sangat cocok di peruntukkan bagi anak-anak terutama murid kelas 4 dan 5 SDN Ayah Kecamatan

Ayah, supaya sedari kecil mereka terlatih untuk berbicara didepan banyak orang, minimal mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang yang lebih muda, teman sebaya, maupun orang yang lebih tua. Sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan zaman dengan baik tanpa lepas dari peran pengawasan orang tua dan guru baik dirumah ataupun disekolah.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan mendatangi pihak sekolah di SDN Ayah Kecamatan Ayah, dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini adalah PR penting bagi mahasiswa pengabdian masyarakat. Terutama mahasiswa yang berbasis pendidikan. Hasil observasi tersebut menjadi dasar perlunya pelatihan *public speaking* bagi anak-anak di SDN Ayah khususnya untuk kelas 4 dan 5. SDN Ayah merupakan satu-satunya pendidikan formal yang berada di Desa Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Sehingga pelatihan *public speaking* di SDN Ayah menjadi jembatan untuk mahasiswa pengabdian masyarakat melakukan tugas dari perguruannya. Pelatihan ini bertujuan supaya anak-anak minimal mampu mengendalikan diri ketika berada di depan khalayak ramai dan melatih rasa percaya diri, sehingga mereka terbiasa mengolah emosional sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan di katakan berhasil ketika metode atau tahapannya terstruktur, terukur, sistematis dan terlihat hasilnya. Pelaksanaan dari kegiatan pelatihan *public speaking* terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

Pengenalan tim mahasiswa pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan. Tim mahasiswa pengabdian masyarakat mendatangi sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah SDN Ayah Kecamatan Ayah mengenai program kerja dari mahasiswa pengabdian masyarakat, harapan kepala sekolah dan semua guru atas keterampilan yang diperlukan anak-anak, dan kondisi siswa-siswi SDN Ayah Kecamatan Ayah. Respon mereka terhadap niat baik dari mahasiswa pengabdian masyarakat sangat positif. Keluhan dari kepala sekolah dan guru-guru di SDN Ayah Kecamatan Ayah adalah kurangnya kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa –siswi SDN Ayah Kecamatan Ayah. Kebanyakan dari siswa SDN Ayah lebih unggul dibidang menulis dari pada berbicara. Harapan mereka kegiatan kelas *public speaking* dapat menjadi salah satu alternatif yang menjembatani mereka agar memiliki kecakapan berbicara ataupun berkomunikasi, terutama di era digital atau *era society* 5.0 ini. Mereka menyarankan agar pelatihan *public speaking* dikhususkan untuk siswa-siswi kelas 4 dan 5. Karena, kelas 4 dan 5 sering mengikuti lomba pidato antar sekolah dasar di kecamatan Ayah.

Pelaksanaan Pelatihan. Pelaksanaan pelatihan *public speaking* di SDN Ayah Kecamatan Ayah dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022 oleh mahasiswa pengabdian masyarakat desa Ayah. Pelatihan ini di isi oleh Alfia Cahya Rahmani(salah satu mahasiswa pengabdian masyarakat). Tempat pelaksanaan pelatihan adalah diSDN Ayah tepatnya di salah satu kelas di SDN Ayah Kecamatan Ayah. Peserta *public speaking* adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang bersekolah di SDN Ayah Kecamatan Ayah. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan penggabungan peserta guna memudahkan pemateri

menyampaikan materi *public speaking* dan pelatihan dapat dilaksanakan dengan tertib dan efektif.

Penyampaian Pemateri. Sebelum penyampaian materi, pemateri memperkenalkan diri kemudian pengenalan sedikit tentang *public speaking* sebelum masuk ke materi yang lebih dalam. Metode pelatihan ini yaitu pelatihan *public speaking*, metode *public speaking*, persiapan *public speaking*, pidato dan *master of ceremony*(MC).

Praktik Langsung. Pelatihan ini tidak hanya berkutat pada pemberian materi di ruangan saja. Tetapi, peserta juga harus mampu mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Supaya tidak hanya mampu memahami tetapi mampu dalam menyampaikan. Dalam praktik langsung, siswa-siswi dipersilahkan untuk mengangkat tangan, dalam hal ini bertujuan untuk mengetes seberapa berani mereka ketika berada didalam suatu forum dan 5 orang tercepat akan mendapatkan *reward*. Setelah itu, siswa-siswi yang tidak berani mengangkat tangan akan tetap maju kedepan dengan ditunjuk oleh pemateri. mereka mempraktekan pidato, *master of ceremony*(acara formal dan non formal). Ada juga yang berani praktik puisi, walaupun puisi bukan termasuk *public speaking*, tetapi menjadi pembelajaran untuk mereka karena berani maju sehingga rasa percaya dirinya bertambah dan melatih mental.

Evaluasi. Pemateri memberikan tips kepada mereka tentang menyampaikan pidato dan *master of ceremony* yang baik dan benar. Dan menyampaikan tentang kiat-kiat agar percaya diri, berani dan tidak cemas. Pemateri juga mencontohkan pidato dan *master of ceremony*, dimulai dengan teknik suara(*vocal*), mimik wajah, bahasa tubuh. Selain tentang materi pokok, pemateri juga memotivasi siswa-siswi agar melek terhadap *public speaking* minimal bisa berkomunikasi dengan baik, agar mereka punya modal awal untuk menghadapi perkembangan zaman khususnya di *era society* 5.0 yang mana dunia digital lebih unggul.

Pemberian Hadiah. Setelah praktik selesai, mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dan mau maju sebelum ditunjuk. Pemberian hadiah menjadi salah satu upaya agar anak lebih semangat lagi dalam belajar. Dan hadiah berisi alat-alat yang bermanfaat supaya tidak disalah gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Public Speaking* untuk siswa-siswi dilaksanakan pada hari rabu, 13 April 2022 di SDN Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten kebumen. Pelatihan ini di ikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Ayah dengan didampingi oleh guru kelas 4 dan 5. Peserta *public speaking* berjumlah 43 anak. 22 berasal dari kelas 4 dan 21 berasal dari kelas 5. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kemampuan siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Ayah. Selain untuk melatih mental dan percaya diri, mereka juga dilatih untuk bisa menyesuaikan diri di *era society* 5.0 minimal mampu berkomunikasi dengan baik.

Pelatihan *public speaking* juga sebagai pelatihan dasar bagi siswa-siswi kelas 4 dan 5 supaya kemampuan mereka tidak hanya unggul dalam bidang menulis saja, tetapi dalam menjelaskan juga harus terlatih. Kegiatan ini dilaksanakan di salah suatu ruangan dengan sistem semua peserta disatukan supaya efektif dan kondusif. Karena, ketika dilakukan di alam terbuka khawatirnya mereka tidak fokus dalam pelatihan dan kurang efektif. Hal

ini bertujuan agar rasa percaya diri terlatih dan secara tidak langsung anak juga terlatih berkomunikasi di depan banyak orang.

Dilaksanakannya pelatihan *Public Speaking* pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di SDN Ayah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbicara di depan khalayak ramai (*Public Speaking*), minimal mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar di *era society 5.0*. Tuti berpendapat, keterampilan berbicara bagi siswa-siswi di SDN Ayah sangat dibutuhkan, apalagi sering ada lomba pidato antar SD tingkat kecamatan. Dengan adanya pelatihan ini menjadi modal awal pengenalan terhadap siswa-siswi, agar mereka faham, minimal bisa mempraktikkannya (Tuti 2022).

Kegiatan belajar public speaking dilakukan melalui pidato dan *master of ceremony*. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta memahami dan mampu mempraktikkan apa yang sudah diajarkan. Selain berlatih pidato dan *master of ceremony* mereka juga diajarkan *ice breaking*. Agar anak tidak jenuh dan ribut sendiri. Pelatihan berjalan dengan baik sesuai konsep awal.



Gambar 1. Pembukaan Oleh Host Pelatihan Public Speaking

Pembukaan dilakukan oleh host, host adalah salah satu mahasiswa pengabdian masyarakat (Khilmi Amatul'Azizah). Host memperkenalkan diri kemudian memperkenalkan satu persatu tim mahasiswa pengabdian masyarakat. Setelah itu host melakukan ice breaking sebelum materi datang, bertujuan untuk mengalihkan perhatian mereka supaya fokus dan tenang selama acara.



Gambar 2. Paparan Materi Pelatihan Public Speaking Oleh Pemateri

Sebelum penyampaian materi, pemateri memperkenalkan diri kemudian pengenalan sedikit tentang public speaking sebelum masuk ke materi yang lebih dalam. Metode pelatihan ini yaitu pelatihan public speaking, metode public speaking, persiapan public speaking, pidato dan master of ceremony(MC). Pemateri memberikan tips kepada mereka tentang menyampaikan pidato dan master of ceremony yang baik dan benar. Dan menyampaikan tentang kiat-kiat agar percaya diri, berani dan tidak cemas. Pemateri juga mencontohkan pidato dan master of ceremony, dimulai dengan teknik suara(vocal), mimik wajah, bahasa tubuh. Selain tentang materi pokok, pemateri juga memotivasi siswa-siswi agar melek terhadap public speaking minimal bisa berkomunikasi dengan baik, agar mereka punya modal awal untuk menghadapi perkembangan zaman khususnya di era society 5.0 yang mana dunia digital lebih unggul.



Gambar 3. Berlatih Pidato Di Depan Audiens

Beberapa anak terlihat antusias dalam bercerita, memperkenalkan diri didepan bahkan berpidato disertai gerakan tubuh yang cukup baik dan suara yang terkontrol. Namun, ada sebagian anak yang terlihat malu-malu dan takut salah ketika bercerita di hadapan teman-temannya. Berdasarkan pengalaman tersebut, pemateri memberikan materi olah vokal dan permainan gerakan tubuh serta melatih rasa percaya diri.



Gambar 4. Pembagian Hadiah Bagi Peserta Yang Aktif

Pada akhir pelatihan, pemateri memberikan reward atau hadiah bagi peserta yang aktif dan berani mengekspresikan diri mereka dengan baik terutama dalam berpidato, dan menjadi MC ataupun host. Dan yang memberikan reward adalah pemateri dan mahasiswa pengabdian masyarakat.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Yang Mendapatkan Reward Atau Hadiah.

Diakhir acara pemateri, host dan mahasiswa pengabdian masyarakat mengabadikan moment ini dengan foto bersama dengan peserta yang mendapatkan hadiah, 5 peserta itu bernama: kintan, nabilla, keysha, irfan, dan ega. Masing-masing berasal dari kelas 4 dan 5.

Tabel 1. *Pendapat Beberapa Siswa-Siswi Mengenai Pentingnya Pelatihan Public Speaking di SDN Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*

No	Nama Siswa	Kelas	Pendapat Siswa Tentang Public Speaking
1	Kintan	5	Karena dapat melatih mental
2	Nabilla	5	Mengasah kemampuan dan melatih diri agar tidak malu serta percaya diri
3	Putri	4	Melatih lancar berkomunikasi dengan banyak orang
4	Wakhid	5	Dengan pelatihan <i>public speaking</i> , kita bisa berpidato dengan baik

KESIMPULAN

Kemampuan *public speaking* menjadi tolak ukur yang paling utama, karena *communication* menjadi salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, terutama di *era society* 5.0. dimana generasi penerus bangsa tidak hanya dituntut untuk menguasai digital tetapi juga menguasai komunikasi minimal mempunyai keterampilan *public speaking*.

Kegiatan pelatihan *public speaking* ataupun pidato, *master of ceremony*(MC), di SDN Ayah berjalan lancar sesuai dengan harapan. Mahasiswa pengabdian masyarakat dan guru-guru di SDN Ayah berharap dengan terlaksananya acara ini siswa-siswi di SDN Ayah kedepannya dapat mengenal dan mengaplikasikan dengan baik, baik dalam perlombaan ataupun peringatan sekolah, sehingga siswa-siswi terlatih dan berpengalaman. Mahasiswa pengabdian dari UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto mengadakan *public speaking* guna melatih mental anak-anak agar nantinya ketika ada perlombaan ataupun acara-acara besar disekolah mereka siap, dan pelatihan ini mendapat sambutan yang baik oleh kepala sekolah beserta guru-guru. Supaya anak-anak tidak hanya mahir dalam menulis, tetapi juga menyampaikan apa yang sudah didapat. Peserta aktif mengajukan banyak pertanyaan-pertanyaan seputar *public speaking* dan mengikuti jalannya acara dengan kondusif dan baik serta peserta mendapat motivasi dari pemateri yang berasal dari mahasiswa pengabdian masyarakat sebagai profesional di bidang *public speaking* ataupun, *master of ceremony* (MC). Dari beberapa tenaga pengajar di SDN Ayah merasakan manfaat dan berpendapat bahwa efisiensi waktu acara kurang. Sehingga dirasakan hal tersebut perlu untuk dibuat kegiatan serupa supaya lebih mantap dalam pengenalan tentang *public speaking* dan *era society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Barnard, D. (2017). *What are the Benefits of Public Speaking?*

Baumeyer, K. (2018). *Public Speaking as a Communication Process.*

Charisma Asri Fitrananda, Rini Anisyahrini, Mochamad Iqbal. Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *MADANI* Vol. 4, No. 2, Nopember 2018, 66-69.

Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32.

Prita S. Nurcandrani , Bunga Asriandhini , Ade Tuti Turistiati. Pelatihan *Public Speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO* (2020) Vol. 03, No. 01, pp.27-32.

Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi. Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 1, Mei 2019, Hal. 117-122.

Tamrin Fathoni, Asfahani , Erfa Munazatun , & Lilis Setiani. Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee indonesian jurnal of community research engagement* Vol. 2 No. 1 (Jan 2021)23-32.

Usman , Hajrah. Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 21, No. 2, Oktober 2019.